



Pemaknaan Pesan Emosional Pada Lagu 33x Karya Perunggu Melalui Pendekatan Semiotika Peirce

The Meaning of Emotional Messages in Perunggu's "33x" Song Through Charles Sanders Peirce's Semiotic Approach

Reihan Maulidan^{1*}, Ali Alamsyah Kusumadinata², Muhammad Luthfie³

Universitas Djuanda

Email : reysmaulidan@gmail.com¹, ali.alamsyah@unida.ac.id², m.luthfie@unida.ac.id³

Article Info

Article history:

Received : 20-06-2026

Revised : 22-06-2026

Accepted : 24-06-2026

Published : 26-06-2026

Abstract

This study is motivated by the importance of music as a communication medium that conveys emotional and spiritual messages to listeners. The objective of this study is to analyze the meaning of emotional messages in the lyrics of 33x by Perunggu using Charles Sanders Peirce's semiotic approach. This research employed a qualitative descriptive method, with data collected through literature review, observation, documentation, and interviews. Data were analyzed using the concepts of sign, object, and interpretant to identify the meanings contained in the song lyrics. The findings indicate that 33x conveys profound emotional messages related to anxiety, self-discovery, hope, and self-acceptance in facing life's challenges. In addition, religious nuances are represented through symbols such as "Sang Maha Daya," "Sebutlah Nama-Nya," and "Tetap di Jalan-Nya," which reflect the relationship between humans and God. Through Peirce's semiotic perspective, the lyrics are interpreted as an invitation to persevere, surrender to God, and attain inner peace through spiritual reflection. This study concludes that 33x functions not only as entertainment but also as an effective communication medium for conveying emotional and religious values to its listeners

Keywords : *emotional messages, Peirce semiotics, song lyrics.*

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya musik sebagai media komunikasi yang mampu menyampaikan pesan emosional dan spiritual kepada pendengar. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pemaknaan pesan emosional dalam lirik lagu 33x karya Perunggu melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce. Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara. Analisis data dilakukan menggunakan konsep *sign*, *object*, dan *interpretant* untuk mengidentifikasi makna yang terkandung dalam lirik lagu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu 33x mengandung pesan emosional yang mendalam berupa kegelisahan, pencarian jati diri, harapan, dan penerimaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Selain itu, ditemukan nuansa religius yang direpresentasikan melalui simbol-simbol seperti "Sang Maha Daya", "Sebutlah Nama-Nya", dan "Tetap di Jalan-Nya" yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan. Melalui pendekatan semiotika Peirce, lirik lagu dimaknai sebagai ajakan untuk tetap bertahan, berserah diri, dan menemukan ketenangan batin melalui refleksi spiritual. Penelitian ini menyimpulkan bahwa lagu 33x tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan nilai emosional dan religius kepada pendengar.

Kata Kunci: Lirik lagu, Pesan Emosional, Semiotika Peirce.



PENDAHULUAN

Musik merupakan media komunikasi yang tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana penyampaian pesan, emosi, dan pengalaman hidup. Menurut Jamalus (1988), musik merupakan karya seni yang diwujudkan melalui bunyi, baik dalam bentuk lagu maupun komposisi, sebagai media untuk mengungkapkan gagasan dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur seperti ritme, melodi, harmoni, serta struktur lagu. Menurut Djohan (2005, dalam Sosrohadi, 2021), melodi dalam musik disusun untuk merepresentasikan berbagai kondisi kehidupan, seperti kebahagiaan, tantangan, serta dinamika yang dialami manusia. Melalui lirik lagu, pencipta karya dapat mengekspresikan perasaan, pemikiran, serta refleksi terhadap berbagai fenomena kehidupan yang kemudian dimaknai oleh pendengar sesuai pengalaman dan pengetahuan yang dimilikinya. Menurut Azzahra et al., lirik lagu memiliki kemampuan untuk menyampaikan makna emosional, sosial, dan budaya yang mampu membangun keterikatan antara pencipta lagu dan pendengarnya. Menurut Fitriah (2024, dalam Nuraini, 2024), lirik lagu merupakan wujud ekspresi pencipta yang lahir dari perasaan, pemikiran, serta pengalaman hidup yang dialaminya. Oleh karena itu, lagu dapat dipahami sebagai bentuk komunikasi simbolik yang mengandung berbagai tanda dan makna.

Salah satu karya musik yang menarik untuk dikaji adalah lagu *33x* karya Perunggu. Lagu ini mengangkat tema refleksi diri, pencarian makna hidup, serta hubungan manusia dengan Tuhan melalui penggunaan simbol dan bahasa yang puitis. Perunggu merilis album pertamanya yang bertajuk *Memorandum* pada 11 Maret 2022, dengan lagu "33x" sebagai salah satu trek di dalamnya. Sebelumnya, grup ini telah memperkenalkan *single* nonalbum berjudul "Menyala" yang dirilis pada 25 November 2019 (Wilda & Ardi, 2022). Maul Ibrahim sebagai pencipta lagu menuliskan pengalaman pribadinya ketika menghadapi fase pencarian jati diri pada usia dua puluh sembilan tahun. Melalui lirik seperti "Sebutlah Nama-Nya" dan "Tetap di Jalan-Nya", lagu ini menghadirkan nuansa religius sekaligus pesan emosional yang mendalam mengenai harapan, kegelisahan, dan penerimaan diri (Fatiya et al., 2025). Religius dipahami sebagai sikap yang tercermin dalam perilaku individu yang sesuai dengan ajaran agama, diwujudkan melalui pengamalan secara terus-menerus serta keyakinan terhadap nilai-nilai yang berkaitan dengan Allah (Jahuri, 2010). Tingginya jumlah pendengar lagu *33x* menunjukkan bahwa pesan yang terkandung di dalamnya memiliki relevansi dengan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda yang sedang menghadapi berbagai tekanan kehidupan modern.

Menurut Pawaka dan Choiriyati (2020), analisis persepsi merupakan kajian mengenai cara audiens menerima, menginterpretasikan, dan memberikan makna terhadap pesan media dalam konteks kehidupan sehari-hari. Menurut Qonaah et al. (2022), pendekatan ini bertujuan memahami proses khalayak dalam menerima, menafsirkan, hingga memberikan respons terhadap pesan yang disampaikan melalui media. Dalam kajian ilmu komunikasi, makna yang terkandung dalam lirik lagu dapat dianalisis menggunakan pendekatan semiotika. Charles Sanders Peirce menjelaskan bahwa makna terbentuk melalui hubungan antara tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*) (Saleha & Yuwita, 2023: 78). Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mengungkap makna yang tersembunyi di balik simbol-simbol yang digunakan dalam lirik lagu. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi, khususnya semiotika, serta menjadi referensi dalam memahami musik sebagai media penyampaian pesan emosional dan religius. Berdasarkan hal tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis



pemaknaan pesan emosional dalam lirik lagu 33x karya Perunggu melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode analisis isi dan semiotika Charles Sanders Peirce. Penelitian deskriptif kualitatif memiliki karakteristik utama berupa penggunaan data dalam bentuk kata-kata, narasi, maupun visual, sehingga tidak berorientasi pada data numerik sebagaimana penelitian kuantitatif (Rusli, 2021). Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna yang terkandung dalam lirik lagu melalui hubungan antara *sign* (tanda), *object* (objek), dan *interpretant* (makna) (Khasanah, 2021). Penelitian dilakukan untuk memahami pemaknaan pesan emosional serta nuansa religius yang terdapat dalam lirik lagu 33x karya Perunggu.

Bahan penelitian berupa lirik lagu 33x karya Perunggu sebagai data primer, sedangkan data sekunder diperoleh dari buku, jurnal ilmiah, artikel, dokumentasi, podcast, serta wawancara yang berkaitan dengan lagu dan grup musik Perunggu. Alat yang digunakan dalam penelitian ini meliputi perangkat komputer atau telepon pintar yang digunakan untuk mengakses platform digital seperti Spotify, YouTube, dan berbagai sumber literatur yang relevan. Lokasi penelitian berpusat di rumah peneliti sebagai tempat analisis data, serta beberapa lokasi wawancara dengan pengamat musik, anggota *fanbase* Perunggu (Merunggu), dan pendengar aktif lagu 33x.

Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, dokumentasi, dan wawancara mendalam. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang relevan. Observasi dilakukan dengan mengamati lirik lagu serta berbagai informasi yang berkaitan dengan lagu 33x. Dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan lirik lagu, video musik, artikel, dan sumber pendukung lainnya. Wawancara dilakukan kepada pendengar lagu, anggota *fanbase* Perunggu, dan penggiat musik untuk memperoleh pemahaman mengenai makna yang terkandung dalam lagu tersebut.

Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, interpretasi, dan penarikan kesimpulan. Data yang telah terkumpul dianalisis berdasarkan konsep semiotika Charles Sanders Peirce dengan mengidentifikasi tanda (*sign*), objek (*object*), dan interpretan (*interpretant*) yang terdapat dalam lirik lagu. Selanjutnya, hasil analisis diinterpretasikan untuk mengungkap pesan emosional dan nilai religius yang direpresentasikan dalam lagu 33x karya Perunggu. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dengan membandingkan informasi dari berbagai sumber data yang relevan. Penerapan teknik triangulasi memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih menyeluruh dan komprehensif terhadap fenomena yang sedang diteliti (Arianto, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Persepsi Nuansa Religius dalam Lagu 33x

Hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu 33x karya Perunggu mengandung pesan religius yang disampaikan secara simbolis melalui pilihan diksi yang sederhana namun sarat makna. Berdasarkan hasil wawancara dengan pendengar aktif lagu 33x, mayoritas informan menafsirkan bahwa lagu ini tidak hanya berbicara mengenai perjalanan hidup manusia, tetapi juga menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai tempat bersandar ketika menghadapi



berbagai persoalan kehidupan. Hal tersebut terlihat pada penggunaan frasa "*Sang Maha Daya*", "*Sebutlah Nama-Nya*", dan "*Tetap di Jalan-Nya*" yang muncul berulang dalam lirik lagu.

Menurut informan, frasa tersebut merupakan simbol spiritual yang mengingatkan manusia agar tidak hanya mengandalkan kemampuan diri sendiri, tetapi juga berserah kepada Tuhan. Pengulangan kalimat "*Sebutlah Nama-Nya*" dipahami sebagai ajakan untuk selalu mengingat Allah melalui doa maupun zikir ketika menghadapi kesulitan hidup. Pemaknaan tersebut menunjukkan bahwa pesan religius dalam lagu tidak disampaikan secara eksplisit sebagai dakwah, melainkan melalui simbol-simbol yang memberi ruang bagi pendengar untuk melakukan interpretasi sesuai pengalaman hidup masing-masing.

Temuan penelitian ini sesuai dengan pendapat Makhful (2022) yang menjelaskan bahwa religiusitas merupakan sikap tunduk, taat, dan berserah diri kepada Tuhan yang diwujudkan dalam perilaku sehari-hari. Melalui simbol-simbol religius tersebut, Perunggu menghadirkan lagu yang mampu menghubungkan pengalaman emosional manusia dengan nilai-nilai spiritual. Hal ini memperlihatkan bahwa musik dapat menjadi media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan-pesan keagamaan tanpa mengurangi nilai estetika karya.

Selain itu, judul lagu 33x sendiri memiliki makna simbolik yang berkaitan dengan praktik zikir sebanyak tiga puluh tiga kali dalam ajaran Islam. Simbol tersebut memperkuat interpretasi bahwa lagu ini mengajak pendengar untuk memperoleh ketenangan batin melalui kedekatan dengan Tuhan. Dengan demikian, religiusitas dalam lagu 33x tidak hanya muncul melalui lirik, tetapi juga melalui simbol yang melekat pada judul lagu..

Persepsi Pesan Emosional dalam Lagu 33x

Selain mengandung pesan religius, hasil penelitian menunjukkan bahwa lagu 33x juga merepresentasikan pengalaman emosional yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, khususnya generasi muda. Berdasarkan hasil wawancara, hampir seluruh informan mengaku pernah mengalami kondisi yang digambarkan dalam lagu, seperti rasa lelah, kehilangan arah, kegelisahan, serta pencarian makna hidup.

Lirik "*Melamban bukanlah hal yang tabu*" dimaknai sebagai bentuk penerimaan bahwa setiap individu memiliki batas kemampuan dan tidak harus selalu bergerak cepat dalam mencapai tujuan hidup. Pendengar menganggap kalimat tersebut sebagai bentuk dukungan psikologis agar seseorang tidak merasa gagal ketika harus berhenti sejenak untuk memulihkan diri.

Makna emosional juga terlihat pada lirik "*29 kau terus mencari*" yang menggambarkan fase pencarian identitas atau quarter-life crisis. Pada usia tersebut, seseorang mulai mempertanyakan tujuan hidup, pekerjaan, hubungan sosial, hingga masa depannya. Perunggu berhasil menggambarkan kondisi psikologis tersebut melalui bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami oleh pendengar.

Menurut Daniel Goleman dalam Saparwadi dan Sahrandi (2021), emosi merupakan kondisi psikologis yang memengaruhi cara seseorang berpikir dan bertindak. Dalam konteks lagu 33x, pesan emosional dibangun melalui penggunaan metafora dan simbol sehingga mampu membangkitkan empati pendengar. Musik yang dipadukan dengan lirik reflektif menghasilkan pengalaman emosional yang lebih kuat dibandingkan penyampaian pesan secara verbal biasa.



Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa lagu ini sering dijadikan media refleksi diri oleh pendengarnya. Informan menyampaikan bahwa mereka mendengarkan lagu ini ketika mengalami tekanan pekerjaan, masalah keluarga, maupun kegagalan dalam kehidupan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa fungsi lagu tidak hanya sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media komunikasi yang memberikan dukungan emosional kepada masyarakat.

Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Lirik Lagu 33x

Pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce digunakan untuk menjelaskan bagaimana makna dalam lagu terbentuk melalui hubungan antara *sign*, *object*, dan *interpretant*.

Tabel 1. Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce pada Lirik Lagu 33x

No	Sign (Tanda)	Object (Objek)	Interpretant (Makna)
1	Sang Maha Daya	Tuhan Yang Maha Kuasa	Kesadaran bahwa manusia memiliki keterbatasan dan membutuhkan pertolongan Tuhan.
2	Bersandar, hibahkan bebanmu	Kepasrahan dan tawakal	Ajakan untuk menyerahkan beban hidup kepada Tuhan ketika menghadapi kesulitan.
3	Sebutlah Nama-Nya	Doa dan zikir	Pengingat untuk selalu mengingat dan mendekatkan diri kepada Tuhan.
4	Tetap di Jalan-Nya	Jalan kebenaran	Simbol istiqamah dan konsistensi dalam menjalani kehidupan sesuai ajaran agama.
5	29 kau terus mencari	Pencarian jati diri	Gambaran <i>fase quarter-life crisis</i> dan pencarian makna hidup.
6	Melamban bukanlah hal yang tabu	Refleksi diri	Ajakan untuk beristirahat dan tidak memaksakan diri dalam menjalani kehidupan.

Berdasarkan analisis tersebut, hubungan antara sign, object, dan interpretant memperlihatkan bahwa setiap simbol yang digunakan Perunggu memiliki makna yang saling berkaitan. Misalnya, frasa "Bersandar, hibahkan bebanmu" tidak hanya bermakna bersandar secara fisik, tetapi juga menjadi simbol tawakal kepada Tuhan ketika manusia menghadapi persoalan hidup.

Demikian pula pada frasa "Tetap di Jalan-Nya", makna yang terbentuk tidak sekadar menunjukkan sebuah jalan, tetapi merepresentasikan konsistensi dalam menjalankan nilai-nilai kehidupan sesuai ajaran agama. Proses pembentukan makna tersebut menunjukkan konsep semiosis sebagaimana dijelaskan oleh Charles Sanders Peirce, yaitu hubungan yang terus berlangsung antara tanda, objek, dan interpretasi yang dibangun oleh individu.

Pembahasan

Penelitian memperlihatkan bahwa lagu 33x merupakan representasi komunikasi simbolik yang memadukan unsur emosional dan religius dalam satu karya musik. Pesan yang disampaikan tidak hanya berfungsi sebagai ekspresi pribadi pencipta lagu, tetapi juga menjadi media komunikasi yang mampu membangun hubungan emosional antara musisi dan pendengar.

Temuan penelitian ini mendukung penelitian Dwi Saskiya dan Setyasih Santoso (2025) yang menyatakan bahwa lirik-lirik Perunggu memiliki karakter reflektif dan simbolik yang kuat. Namun



demikian, penelitian ini memberikan perspektif yang berbeda karena menggunakan pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce yang menitikberatkan pada proses pembentukan makna melalui hubungan *sign, object, dan interpretant*.

Penelitian ini juga memperkuat teori Charles Sanders Peirce bahwa makna tidak melekat pada suatu tanda secara langsung, tetapi terbentuk melalui proses interpretasi oleh individu. Perbedaan latar belakang, pengalaman hidup, serta kondisi emosional pendengar menyebabkan munculnya interpretasi yang beragam terhadap lagu 33x. Meskipun demikian, seluruh informan memiliki kesamaan dalam memaknai lagu sebagai bentuk ajakan untuk tetap bertahan menghadapi kehidupan serta memperkuat hubungan spiritual dengan Tuhan.

Dari perspektif komunikasi, lagu 33x menunjukkan bahwa musik merupakan media penyampaian pesan yang efektif karena mampu menggabungkan unsur estetika, simbol, dan emosi dalam satu kesatuan. Melalui bahasa yang sederhana tetapi penuh makna, Perunggu berhasil menghadirkan karya yang tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan ruang refleksi bagi pendengar mengenai kehidupan, harapan, dan spiritualitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa lagu 33x karya Perunggu merupakan media komunikasi yang mengandung pesan emosional dan religius yang saling berkaitan. Melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce, ditemukan bahwa berbagai tanda yang terdapat dalam lirik lagu membentuk makna yang mengarah pada refleksi diri, pencarian jati diri, penerimaan terhadap proses kehidupan, serta pentingnya berserah diri kepada Tuhan. Makna tersebut tidak hanya hadir melalui penggunaan bahasa yang simbolik, tetapi juga melalui hubungan antara tanda, objek, dan interpretan yang memungkinkan pendengar membangun pemaknaan berdasarkan pengalaman hidup masing-masing.

Nuansa religius dalam lagu 33x direpresentasikan melalui simbol-simbol spiritual yang menggambarkan hubungan manusia dengan Tuhan sebagai sumber ketenangan dan kekuatan dalam menghadapi berbagai tantangan kehidupan. Sementara itu, pesan emosional yang muncul mencerminkan pengalaman kegelisahan, kelelahan, harapan, dan proses pendewasaan yang banyak dialami oleh generasi muda. Oleh karena itu, lagu ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai sarana refleksi yang mampu memberikan dukungan emosional dan spiritual kepada pendengarnya.

Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa tujuan penelitian untuk mengungkap pemaknaan pesan emosional dalam lirik lagu 33x melalui pendekatan semiotika Charles Sanders Peirce telah tercapai. Analisis menunjukkan bahwa makna yang dibangun dalam lagu ini merepresentasikan ajakan untuk tetap bertahan, menerima proses kehidupan, serta menjaga hubungan spiritual dengan Tuhan sebagai bentuk penyelesaian atas berbagai persoalan yang dihadapi manusia. Dengan demikian, karya musik dapat dipahami sebagai media komunikasi yang efektif dalam menyampaikan pesan sosial, emosional, dan religius kepada masyarakat.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk mengkaji lagu 33x atau karya-karya Perunggu lainnya menggunakan pendekatan semiotika yang berbeda, seperti Roland Barthes atau Ferdinand de Saussure, sehingga dapat menghasilkan perspektif yang lebih beragam mengenai pembentukan makna dalam lirik lagu. Selain itu, penelitian mendatang juga dapat memperluas objek kajian pada



aspek visual video musik atau resepsi audiens agar diperoleh pemahaman yang lebih komprehensif mengenai proses pemaknaan pesan dalam karya musik populer.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, B. (2024). *Triangulasi Metoda Penelitian Kualitatif*. Balikpapan: Borneo Novelty Publishing.
- Aryani, S., & Yuwita, M. R. (2023). Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce Pada Simbol Rambu Lalu Lintas *Dead End*. *Mahadaya: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 3(1), 65-72. <https://Ojs.Unikom.Ac.Id/Index.Php/Mahadaya/Article/Download/7886/3715>
- Azzahra, A., Zahra, B. L., Putri, D. H., Pradnyadita, G. A., & Anggraeni, N. D. (2024). Analisis Bahasa Dan Makna Lagu “Gala Bunga Matahari”: Ekspresi Perasaan Melalui Lirik Lagu. *Pendidikan Bahasa Dan Ilmu Sastra*, 1(1), 59-67. <https://Publish.Bakulsosmed.Co.Id/Index.Php/BISA/Article/Download/31/13>
- Fatiya, R., Kusumaningsih, D., Wicaksana, M. F., Saptomo, S. W., & Hanafi, H. (2025). *Strengthening Spiritual Representation Through Charles Sanders Peirce's Semiotic Analysis In The Song Gala Bunga Matahari*. *Journal Of Pragmatics Research*, 7(1), 107-131. <https://Ejournal.Uinsalatiga.Ac.Id/Index.Php/Jopr/Article/Download/3708/580>
- Jahuri, H. (2010). *Cara Memahami Nilai Religius Dalam Karya Sastra Dengan Pendekatan Reader's Respons*. Bandung: Arfindo Raya.
- Khasanah, L. U. (2021). *Penelitian Kualitatif: Teknik Analisis Data Deskriptif*. Tangerang: Dqlab.Id
- Makhful, Makhful. (2022). Pendidikan Karakter Religius Dalam Pendidikan Agama Islam. *Proceedings Series On Social Sciences & Humanities*. 4. 116-124. 10.30595/Pssh.V4i.304.
- MUSIK, R. M. S., & MINGGU, I. Bahan Ajar Seni Musik SD. <https://Ajomansur.Wordpress.Com/2013/11/18/Bahan-Ajar-Seni-Musik-Sd/>
- Pawaka, D., & Choiriyati, W. (2020). Analisis Resepsi Followers Milenial@ Indonesiafeminis Dalam Memaknai Konten Literasi Feminisme. *AGUNA: Jurnal Ilmu Komunikasi*, 1(1), 70-86. <https://Ejournal.Amikompurwokerto.Ac.Id/Index.Php/AGUNA/Article/View/1048>
- Qonaah, S., Poernomo, M. I., & Napitupulu, F. (2022). Analisis Resepsi Khalayak Terhadap Pesan Iklan Layanan Masyarakat “Disinformasi” Covid 19 (Studi Pada Komunitas Mersi Fans Club Radio Mersi Fm 93.90). *Cakrawala - Jurnal Humaniora*, 22(1), 1–12. <https://Doi.Org/10.31294/Jc.V22i1.11299>
- Rusli, M. (2021). Merancang Penelitian Kualitatif Dasar/Deskriptif Dan Studi Kasus. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 2(1), 48–60. <https://Jurnal.Staidimakassar.Ac.Id/Index.Php/Aujpsi/Article/View/18>
- Saparwadi, S., & Sahrandi, A. (2021). Mengenal Konsep Daniel Goleman Dan Pemikirannya Dalam Kecerdasan Emosi. *Al-Musyrif: Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 4(1), 17-36. <https://Ejournal.Uiidalwa.Ac.Id/Index.Php/Almusyrif/Article/Download/480/177>
- Saskiya, A. D., & Santoso, D. S. (2025). Analisis Makna Diksi Pada Lirik Lagu Dalam Album Musik Memorandum Karya Perunggu. *Jurnal Transformasi Pembelajaran Dan Inovasi*, 6(3). <https://Ijurnal.Com/1/Index.Php/Jtpi/Article/View/1099>
- Sosrohadi, S. Y. (2021). Analisis Semiotika Makna Motivasi Pada Lirik Lagu “ Butterfly” Karya Loveholics. *AKSARABACA Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Budaya*, 2(2), 306-311. <https://Journal.Unas.Ac.Id/Index.Php/Aksarabaca/Article/Download/3176/1546>



Wilda, Ardi (2022). "Memorandum Tiga Pekerja Urban Bernama Perunggu". Pophariini. Diakses Tanggal 14 Desember 2025. <https://Pophariini.Com/Features/Memorandum-Tiga-Pekerja-Urban-Bernama-Perunggu/>